NILAI-NILAI MORAL PANCASILA DALAM FILM *AJARI AKU ISLAM* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

MELDA RAHAYU
NIM 17016150/2017

Pembimbing,

Dr. Nursaid, M.Pd
Nip 19611204198660210001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Melda Rahayu
NIM : 17016150/2017

Dinyatakan lulus setelah mempertahakan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

Nilai-nilai Moral Pancasila dalam Film *Ajari Aku Islam* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji		**Tanda Tangan**
1. Ketua	: Dr. Nursaid, M. Pd.	1.
2. Anggota	: Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.	2.
3. Anggota	: Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.	3.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: **Nilai-nilai Moral Pancasila dalam Film *Ajari Aku Islam* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**
Nama	: Melda Rahayu
NIM	: 17016150
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakutas	: Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2021
Disetujui oleh Pembimbing,

Dr. Nursaid, M. Pd.
NIP 19611204198660210001

Ketua Jurusan,

Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 197401101999032001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul "Nilai-nilai Moral Pancasila dalam Film *Ajari Aku Islam* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2021
Yang membuat penyataan,

Melda Rahayu
NIM/BP 17016150/2017

ABSTRAK

Melda Rahayu, 2021 "Nilai-nilai Moral Pancasila dalam Film *Ajari Aku Islam* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh dalam film *Ajari Aku Islam* dan mendeskripsikan nilai moral Pancasila dalam film *Ajari Aku Islam*: *Pertama*, nilai sila ketuhanan yang maha esa. *Kedua*, nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab. *Ketiga*, nilai sila persatuan Indonesia. dan Keempat, nilai sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang mengindikasikan nilai-nilai moral Pancasila dalam film *Ajari Aku Islam*. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah film *Ajari Aku Islam*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menonton dan mengamati film *Ajari Aku Islam* secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang film ini, mengklarifikasi data dan menyimpulkan data yang berhubungan dengan nilai-nilai moral Pancasila tokoh dalam film *Ajari Aku Islam*. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan karakter tokoh dalam film *Ajari Aku Islam* dan nilai-nilai moral Pancasila tokoh. Karakter tokoh dalam film ini *Pertama*, Kenny karakternya baik, mandiri, sabar, mau berusaha, sedikit pemberontak, bertanggu jawab dan berkarisma. *Kedua*, Fidya karakternya lembut, mencintai agama, suka menolong, kuat, dan tulus. *Ketiga*, Fahri karakternya bertuturkata santun dan bersahaja, suka menolong, baik, dan taat pada agama. *Keempat*, Chelsea Tan karakter mandiri, dingin,dan egois. *Kelima*, Salma karakternya cerewet, peduli dan baik hati. *Keenam*, Zulham S Lubis karakternya tegas, pengertian dan pekerja keras. *Ketujuh*, Koh Billy karakternya mafia, kejam, egois, pemaksa, dan penyayang. *Delapan*, Koh Liang karakternya tegas, keras, taat beribadah dan berpegang teguh pada tradisi leluhur Tionghoa. *Sembilan*, Lina Huang karakternya patuh, lembut, teguh pendirian, dan sabar. Film *Ajari Aku Islam* terdapat tiga puluh delapan peristiwa, dua puluh delapan diantaranya data nilai-nilai moral Pancasila. Nilai-nilai moral Pancasila tokoh yang paling menonjol diantara nilai yang lain adalah nilai sila ketuhanan yang maha esa terdapat lima belas data, nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab sebanyak lima data, nilai sila persatuan Indonesia terdapat sebanyak empat data, dan nilai sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebanyak empat data. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral Pancasila dalam film *Ajari Aku Islam* muncul karena adanya paparan dialog antar tokoh dan adanya tindakan tokoh yang mencerminkan nilai-nilai moral Pancasila.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah yang maha penyayang atas rahmat dan karunia-nya penulis dapat meneyelesaikan penulisan skripsiyang berjudul "Nilai-nilai Moral Pancasila dalam Film *Ajari Aku Islam* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada program studi pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. Nursaid, M.Pd selaku dosen pembimbing, Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd selaku pembahas I Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd selaku pembahas II, Dr. Yenni Hayati, M.hum selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan juga kepada dosen-dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, serta orang tua, keluarga dan juga Ratu Sofya yang telah menjadi motivasi untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2021
Penulis

Melda Rahayu

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR.....ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR.....vi
DAFTAR LAMPIRAN.....vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Fokus Masalah 7
C. Pertanyaan Penelitian.....8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat penelitian.....8
F. Batasan Istilah.....9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KajianTeori 19
   1. Konsep Dasar Film 19
   2. Nilai-nilai Moral Pancasila dalam Film.....30
   3. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia 38
B. Penelitian yang Relevan.....40
C. KerangkaKonseptual.....42

BAB III METODE PENELITIAN

A. JenisdanMetodePenelitian.....44
B. Latar, Entri, danKehadiranPeneliti.....45
C. Informan.....45

D. InstrumenPenelitian.....46
E. TeknikPengumpulan Data.....46
F. TeknikPengabsahan Data.....48
G. TeknikPenganalisisan Data.....49

BAB 4 HASIL PENELITIAN

A. TemuanPenelitian.....51
1. Tokoh-tokoh dalam Film *Ajari Aku Islam*.....51
2. Rangkaian Peristiwa dalam Film *Ajari Aku Islam*.....54
3. Nilai-nilai Moral Pancasila Film *Ajari Aku Islam*.....55
B. Pembahasan.....56
1. Nilai Sila Ketuhanan.....56
2. Nilai Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.....64
3. Nilai Sila Persatuan Indonesia.....67
4. Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.....69
C. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....72

BAB 5 PENUTUP

A. Simpulan.....75
B. Saran.....76
C. Implikasi dalam Pembelajaran.....77
KEPUSTAKAAN.....80

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Pengidentifikasian Tokoh Utama dalam Film Ajari *Aku Islam Karya* Deni Punsung 46

Tabel.2 Pengidentifikasian Data Satuan Peristiwa dalam Film Ajari *Aku Islam Karya* Deni Punsung..... 47

Tabel.3 Pengidentifikasian Nilai-nilai Moral Pancasila Tokoh dalam Film Ajari *Aku Islam* Karya Deni Punsung..... 48

Tabel.4 Data Tokoh dalam Film Ajari *Aku Islam*..... 52

Tabel.5 Rangkaian Peristiwa dalam Film Ajari *Aku Islam*..... 54

Tabel.6 Nilai-nilai Moral Pancasila dalam Film Ajari *Aku Islam*dan Jumlah Satuan Peristiwa 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 KerangkaKonseptual 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Film *Ajari Aku Islam* 83

Lampiran 2 Pengidentifikasian Data Tokoh dalam Film *Ajari Aku Islam* 85

Lampiran 3 Pengidentifikasian Data Satuan Peristiwa Tokoh dalam Film *Ajari Aku Islam* 88

Lampiran 4 Nilai-nilai Moral Pancasila dalam Film *Ajari Aku Islam* 99

Lampiran 5 Naskah Film *Ajari Aku Islam* 100

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni peran film merupakan kegiatan dari sinematografi. Sinematografi diartikan sebagai gambar yang bergerak. Nugroho (dalam Anisti, et. al., 2017:33), mengatakan bahwa dalam sinematografi unsur visual merupakan alat utama untuk berkomunikasi. Semua unsur dalam sinematografi merupakan alat komunikasi nonverbal. Unsur-unsur lain seperti editing, ilustrasi musik, efek,dan dialog merupakan pesan nonverbal yang dapat memperkuat nilai sebuah tayangan.

Setiap karya seni tidak bisa diciptakan tanpa melibatkan unsur-unsur dari nilai budaya, nilai sosial, nilai moral, dan nilai religius. Film termasuk salah satu bagian dari karya seni. Film juga memiliki daya tarik sama seperti televisi, pasalnya keduanya tergolong ke audio visual. Film merupakan rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau biasa disebut movie atau video, film secara kolektif disebut sinema. Sekarang ini berkat keberhasilannya film menjadi kebutuhan di kalangan masyarakat. Masyarakat dengan mudah terbujuk oleh isi dengan tema aktual yang digarap film. Selain itu, penyerapan informasi yang melibatkan indera audio visual mempermudah pesan sampai pada pemirsa.

Menurut Arsyad, et. all (2003:48) Kemampuan film dalam melukiskan gambar secara hidup dan suaranya memberi daya tarik besar. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak sosial memiliki potensi untuk pendidikan massa. Hingga akhirnya daya tarik dan persuasi film berperan sebagai referensi audien untuk bersosialisasi.

Film yang ditayangkan selalu memiliki nilai-nilai di dalamnya baik itu nilai sosial, agama, pendidikan, dan nilai budaya. Salah satu film yang memiliki banyak nilai-nilai di dalamnya adalah film *Ajari Aku Islam* karya Jaymes R. Film ini memiliki banyak nilai-nilai di dalamnya oleh karena itu penulis mengambil nilai-nilai moral Pancasila yang dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat. Film ini dirilis pada Tanggal 17 Oktober 2019 di Bioskop. Film *Ajari Aku Islam* ini merupakan film yang diangkat dari kisah nyata. Penulis naskah film ini adalah Jaymes R, Haris suhud ,Yunita R Saragih. Film ini menceritakan tentang perbedaan agama dan budaya toleransi di kota Medan. Berawal dari seorang pemuda keturunan Tionghoa-Medan yang bernama Kenny yang jatuh cinta pada seorang gadis Muslim Batak-Melayu bernama Fidya. Hubungan antara Kenny dan Fidya ditentang oleh kedua keluarga karena latar belakang agama dan budaya mereka yang berbeda. Walaupun begitu Kenny dan Fidya tidak menyerah Kenny terus berusaha untuk mencapai tujuannya, yaitu belajar mengenai Islam lebih banyak lagi hal itu bukan karena Kenny ingin mendekati Fidya tapi keinginan itu memang keinginan dari hati Kenny sendiri. Banyak orang yang ingin membantu Kenny diantaranya ada Fidya, Salma dan juga Fahri, dimana Fahri ini adalah orang yang mencintai Fidya tapi Fahri lebih mementingkan agamanya dari pada masalah percintaannya dengan Fidya karena Fahri tau kalau jodoh sudah ada yang mengaturnya. Dalam film ini sering terjadi pertentangan antara Kenny dengan ayahnya yaitu Koh Liang perdebatan terjadi karena Kenny mencintai Fidya seorang perempuan Muslim. Ayah Kenny sudah melakukan perjodhan antara Kenny dengan Chelsea anak dari Koh Billy. Walaupun begitu Kenny tetap kuat

pada pendiriannya walaupun dengan banyaknya rintangan yang dihadapi baik itu antara hubungannya dengan Fidya maupun usahanya untuk belajar tentang Islam. Kenny yang awalnya masih ragu-ragu untuk masuk Islma tapi di akhir hayatnya Kenny yang berada dalam keadaan sekarat setelah menolong Fidya dan ayahnya dari serangan preman Kenny ingin meninggal dalam keadaan sudah Islam. Mendengar keinginan Kenny membuat Zulham merasa bangga dan membantu Kenny untuk masuk Islam dan disaksikan oleh Fidya sebelum Kenny menghembuskan nafas terakhirnya.

Film karya Jeymes R ini merupakan film pertama yang dia buat dan masuk kedalam salah satu film terlaris juga. Jeymes R sendiri lahir di Medan tanggal 31 Desember 1983, merupakan seorang pengusaha di bidang tekstil. Jeymes R sendiri merupakan seorang mualaf keturunan Tionghoa, ia memiliki motivasi yaitu mengedukasi sekaligus menghibur di setiap film. Film pertama yang dibuatnya adalah film *Ajari Aku Islam* dan disusul oleh film keduanya yang akan tayang di tahun 2022 nanti yang berujudul *Patriot*. Berbeda dengan film *Ajari Aku Islam* film keduanya nanti bertemakan perjuangan. Film *Ajari Aku Islam* ini sendiri merupakan kisah dari Jaymes R sendiri dan berhasil menggapai kesuksesannya walaupun memiliki kekurangan seperti penggunaan tempat yang sedikit, adegan aksi yang sedikit menjadi perbandingan bagi penonton dengan film-film yang pernah dibintangi oleh Roger Danuarta sebelumnya dan konflik yang terjadi kurang menegangkan sehingga penonton kurang greget lagi.

Rivers (2003:252), mengatakan film lebih dianggap sebagai hiburan dari pada pembujuk. Film sebagai media massa memiliki tujuan hiburan, dokumentasi,

dan pendidikan mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Laswell (2000:10-13) menyatakan ada tiga fungsi media massa, yaitu untuk menginformasikan (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*) dan untuk menghibur publik (*to entertain*). Berdasarkan fungsi media tersebut, masyarakat apalagi para pendidik, mempunyai hak mempergunakan media massa untuk kepentingan dunia pendidikan. Pendidik perlu dibekali dengan pemahaman bagaimana memanfaatkan media film terkait proses pendidikan mengingat peserta didik juga belajar dari lingkungan luar sekolah. Komunikasi adalah elemen terpenting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melaui media tertentu kepada penerima pesan.

Film tidak hanya sebagai media hiburan, sebagaimana fungsi seharusnya film memberikan fungsi edukasi. Pesan-pesan yang disampaikan selayaknya juga berkontribusi terhadap terciptanya masyarakat yang terdidik, selain ditujukan untuk menghibur juga dipergunakan sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, muncul istilah film *edutainment. Edutaiment* adalah istilah untuk film yang yang memberikan hiburan pada penonton yang didalamnya mengandung unsur pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, karena pada hakehatnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang,

sehingga mampu mengahadapi perubahan zaman. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menjamin kontinuitas hidup bangsa, sebab maju mundurnya bangsa tergantung dari kemajuan pendidikan di dalam bangsa itu sendiri.

Dalam kehidupan sosial manusia, pendidikan bukan hanya upaya yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok yang berpotensial intelektual melalui *transfer of knowledge*. Pendidikan juga berperan dalam pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika melalui *transfer of value* yang terkandung didalamnya. Bagi bangsa Indonesia, lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang diharapkan mampu menghadirkan pendidikan yang berkualitas. Mampu membentuk manusia yang beriman dan bertakawa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan berpikiran luas.

Media pendidikan merupakan sarana yang membantu proses pendidikan dalam mencapai tujuan dari suatu pendidikan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan dan tidak terpaku pada media visual yaitu buku. Tetapi bisa dikembangkan pada media audio visual melalui karya seni film.

Alasan peneliti memilih film *Ajari Aku Islam* untuk diteliti karena film ini merupakan salah satu film yang mengandung nilai moral Pancasila di dalamnya. Perbedaan latarbelakang keluarga, agama, ras, dan budaya menjadi faktor penyebab terjadinya kekerasan pada anak, terbentuknya pribadi yang baik dan buruk pada anak, film ini mengajarkan banyak hal bagi penonton. Apalagi bagi peserta didik agar lebih bisa berpikir terbuka menyikapi keberagaman.

Saat ini nilai-nilai moral semakin menurun, apalagi mengenai perbedaan agama, suku, dan budaya. Sikap toleransi perlahan memudar oleh karena itu, pendidikan diharapkan bisa menjadi salah satu tempat penanaman nilai moral kepada peserta didik. Salah satu media yang bisa membantu terbentuknya moral peserta didik adalah melalui media film.

Nilai moral sangat diperlukan dalam membentuk karakter seseorang. Pembentukan karakter meliputi pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan dan perbuatan moral (Muslich, 2011:75). Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa moral adalah kebiasaan berbuat baik dalam tindakannya. Muhammad, et. all (2008: 69), menjelaskan nilai moral adalah nilai hasil perbuatan yang baik, dengan begitu moral adalah kendali dalam bertingkah laku.

Nilai Pancasila tidak hanya sebatas panduan dan pelaksanaan secara etika dan moral saja, melainkan kandungan Pancasila harus dapat hidup dalam kepribadian warga negara Indonesia sepanjang masa. Pancasila hadir tidak terpisahkan satu sama lain, tetapi sila-sila itu memiliki keterkaitan yang merupakan bagian dari keutuhan. Pancasila memberikan pemahaman dan pedoman bahwa persatuan dan kesatuan adalah proses yang tidak bisa dilewatkan, karena di sini letaknya nilai keharmonisan sesama warga negara untuk menjalin kehidupan bersama.

Pancasila sebagai dasar negara artinya Pancasila menjadi nilai, moral, dan kaidah bagi segala peraturan hukum dan perundang-undangan yang dibuat dan

berlaku di Indonesia (Nafisah, 2021). Pancasila sebagai dasar negara sudah menjadi kesepakatan nasional sebagai sumber dari segala sumber hukum yang bersifat tetap dan tidak bisa diubah-ubah lagi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian moral Pancasila adalah tingkah laku atau sikap yang menyangkut baik buruknya perbuatan manusia dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila.

B. Fokus Masalah

Salah satu film yang layak untuk dianalisis adalah film *Ajari Aku Islam* karya Jeymes. R. Film ini merupakan film yang menceritakan kecintaan seorang hamba kepada sang penciptanya. Dalam film *Ajari Aku Islam* ini dijelaskan tentang cinta segi tiga yang terjadi antara Kenny, Fidya dan Fahri, tapi di sini Fahri mengalah, mengalah bukan berarti Fahri ingin menyerahkan Fidya begitu saja kepada Kenny. Tapi, Fahri menyerah pada egonya dian ingin membantu Kenny unutk belajar tentang Islam tanpa memperdulikan akibatnya walaupun dia harus kehilangan Fidya. Film ini menjadi film terlaris pada tahun 2019, film ini memberikan pesan yang mendalam kepada penonton tentang pentingnya sikap saling menghargai walaupun terdapat perbedaan agama dan budaya dalam kehidupan.

Penelitian terhadap film *Ajari Aku Islam* karya Deni Pusung ini menitik beratkan pada aspaek nilai moral Pancasila. Untuk mengetahui isinya, terlebih dahulu untuk memahami cerita yang disajikan dengan mengetahui unsur-unsurnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

mimesis, hal ini dikarenakan pendekatan mimesis merupakan pendekatan yang berfokus pada hubungan sastra dengan kenyataan (realita). Fokus penelitian ini terletak pada nilai-nilai moral Pancasila yang ada dalam film *Ajari Aku Islam* dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, pertanyaannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakter para tokoh dalam film *Ajari Aku Islam*?
2. Nilai-nilai moral pancasila apa saja yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter para tokoh dalam film *Ajari Aku Islam* dan mendeskripsikan nilai moral Pancasila yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya nilai-nilai moral Pancasila yang ada dalam film *Ajari Aku Islam.* Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru dan peneliti lain. Bagi

guru mata pelajaran Bahasa Indonesia penelitian bermanfaat sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap peserta didik yang berakhlak baik, bermoral dan bersikap baik bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran lebih efektif. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang relevan.

F. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini ada tiga batasan yang akan dibahas, yaitu (1) teks film *Ajari aku Islam*, (2) nilai-nilai moral Pancasila dalam film, dan (3) implikasi hasil penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, berikut ini definisinya.

1. Teks Film *Ajari aku Islam*

Menurut UU 8/1992 tentang perfileman, yang dimaksud dengan film adalah karya cipta dan seni yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau prose lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dengan sistem proyeksi mekanik dan lain sebagainya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan, film dapat diartikan dalam dua pengertian. *Pertama*, film diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan di buat potret) atau untuk tempat positif (yang akan dimainkan di Bioskop). *Kedua*, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Ibrahim et.al. (2011:190), menjelaskan film

merupakan suatu bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Film hampir sama dengan drama yang menceritakan tentang kehidupan di sekitar, tidak jarang film diangkat atau diadaptasi dari sebuah novel atau kisah nyata. Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga disebut movie atau video.

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang sosial (Sobur, 2004:127). Film memberikan dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya. Itulah kenapa film memiliki pengaruh yang besar terhadap penikmat film, karena setiap film yang ditayangkan bisa berefek baik maupun buruk pada penontonnya.

2. Nilai-nilai Moral Pancasila dalam Film *Ajari Aku Islam*

Secara umum yang dimaksud dengan nilai adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudyaan yang berlaku dalam masyarakat. Pancasila merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, serta bersikap baik pada sesama.

Nilai moral Pancasila adalah tingkah laku atau sikap yang menyangkut baik buruknya perbuatan manusia dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Pancasila sendiri menjadi landasan ideologi negara dan ideologi nasional dari negara Indonesia. Tap MPR No. VI/MPR/2001 menjelaskan tentang

etika kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat bahwa etika kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat merupakan penjabaran nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap dan bertingkah laku yang merupakan cerminan dari nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Nilai Pancasila dalam penelitian ini berpedoman pada 45 butir pedoman Pancasila.

Kementrian Pertahanan Republik Indonesia menjelaskan ada 45 butir pedoman dan pengalaman Pancasila, Yaitu:

1. Ketuhanan yang Maha Esa

a) Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa.
b) Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
c) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan yang maha esa.
d) Membina kerukunan hidup diantara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadapTuhan yang maha esa.
e) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang maha esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan yang maha esa.

f) Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

g) Tidak memaksakan suatu agama dan keprcayaan terhadap Tuhan yang maha esa.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

a) Mengaku dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai Makhluk Tuhan yang maha esa.

b) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban hak asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.

c) Mengembangkan sikap saling menghargai sesama manusia.

d) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa tepa selira.

e) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.

f) Menjujung tinggi nilai kemanusiaan

g) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.

h) Berani membela kebenaran dan keadilan.

i) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.

j) Mengembangkan sikap hormat dan bekerjasama dengan negara lain.

3. Persatuan Indonesia

a) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.

b) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.

c) Mengembangkan rasa cinta Tanah Air dan Bangsa.

d) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebansaan dan bertanah air Indonesia.

e) Memmelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, abadi dan keadilan sosial.

f) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.

g) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

4. **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaa dalam Permusyawaratan Perwakilan**.

a) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.

b) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.

c) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.

d) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.

e) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
f) Dengan i'tikad baik dan rasa tanggug jawab menerima dan hasil keputusan musyawaarah.
g) Didalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama si atas kepentingan pribadi dan golongan.
h) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan yang maha esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
i) Memberikan keprcayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

a) Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
b) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
c) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
d) Menghormati hak orang lain.
e) Sikap memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
f) Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.

g) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
h) Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan atau merugikan kepentingan umum.
i) Suka bekerja keras

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya nilai moral Pancasila adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, baik atau buruknya etika seseorang dilihat berdasarkan ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila. Masyarakat yang baik akan mengikuti aturan negaranya berdasarkan nilai yang tercantum dalam Pancasila.

3. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar terbentuknya peserta didik yang berakhlak baik. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, fungsi guru mengajarkan bahasa Indonesia tidak hanya untuk mengajarkan ilmu saja tapi juga membentuk kepribadian anak agar memiliki kepribadian yang berakhlak baik, bertakwa, dan beriman. Karena tugas guru tidak hanya memberikan ilmu tapi juga membentuk akhlak peserta didik agar bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak baik.

Pembelajaran adalah upaya guru untuk menciptakan situasi agar peserta didik belajar dengan mengunakan metode dan media pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan

sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan pembelajaran bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik (Dimiyati, 2006:7).

Pendidikan seni bertujuan untuk apresiasi pengembangan diri melalui sebuah karya seni maupun karya sastra. Melalui karya seni berupa film peserta didik dapat belajar benyak mengenai nilai-nilai moral, nilai sosial, maupun nilai religius. Karya seni film juga bisa menjadi motivator bagi peserta didik karena setiap karya seni pasti memiliki nilai-nilai dan motivasi di dalamnya. Tidak hanya itu sebuah karya seni film juga bisa membantu membentuk karakter seseorang. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di sekolah baik itu di SMP maupun di SMA/Ma. Di SMP karya seni tidak hanya ada pada mata pelajaran kesenian saja tapi juga ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karya seni dipelajari dalam teks ulasan. Pada teks ulasan tidak hanya karya sastra saja yang diulas tapi karya seni berupa film juga dapat diulas.

Nilai-nilai moral Pancasila dalam film *Ajari Aku Islam* dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah khususnya sekolah menengah pertama (SMP) kelas VIII semester 2 pada materi teks ulasan. Pengaplikasian dalam pembelajaran dengan kompetensi inti sebagai berikut. *Pertama*, menghargai dan menghayati agama yang dianutnya. *Kedua*, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara

efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. *Ketiga*, memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural), berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. *Keempat*, mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Dengan KD 3.11 mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang dibacakan atau diperdengarkan, dengan indikator 3.11.1 menjelaskan pengertian atau hakikat teks ulasan, dan 3.11.3 mengidentifikasi ciri bahasa atau kaidah kebahasaan teks ulasan. KD 3.12 menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan, dengan indikator 3.12.1 mengidentifikasi struktur teks ulasan dan KD 4.11 menceritakan kembali isi teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan, dengan indikator 4.11.1 merumuskan isi teks Ulasan, 4.11.2 merumuskan pesan moral yang terdapat dalam teks ulasan, dan 4.11.3 menuruskan amanat penulis dalam teks ulasan. Peserta didik khususnya pada tingkat SMP dan SMA/Masangat membutuhkan nilai-nilai moral Pancsila tersebut untuk menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Film juga bisa menjadi bahan hiburan dan pembelajaran bagi peserta didik dan juga sebagai bahan pembelajaran teks ulasan.